Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PROBLEMATIKA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPENTENSI PROFESIONAL GURU PAI

Maspuroh, Shilvia Nurayu, Moh Nurfadillah Alamsyah, Muhammad Naufal M. Ghazali

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
STAI Al-Azhary Cianjur

Email: drmaspuroh@gmail.com, shilvianurayu01@gmail.com, fadillahalamsyah099@gmail.com, mgozalinaufal@gmail.com.

Abstrak

Jurnal ini menjabarkan strategi untuk mengembangkan kompetensiprofesionalisme pendidik atau guru PAI untuk mempersiapkan proses belajar mengajar yang bagus dan berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu dilatih untuk mengembangkan kompetensi profesional agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah library research. Strategi peningkatan profesionalisme guru untuk mencapai tujuannya yaitu supaya pembelajaran yang berkualitas diantarannya adalah: Selalu menberikan contoh nilai-nilai kepribadian, memahami fondasi pedagogik serta mengembangkan kompetensi keahliandan keterampilan, merancang dan membuat perkembangan mengenai perangkat praktik pembelajaran, menguasai dan melaksanakan program proses belajar mengajar, memiliki akademik minimal Diploma IV atau Sarjana S1, mengubah paradigma birokrasi, serta melaksanakan penelitian.

***Kata kunci**: Strategi, Profesionalisme, Guru.*

Abstract

This journal outlines strategies for developing the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) educators or teachers to prepare for a strong and high-quality teaching and learning process. In the teaching and learning process, teachers need to be trained to develop professional competence to improve the quality of learning. The research method used is library research. Strategies for improving teacher professionalism to achieve its goals, namely to ensure quality learning, include: consistently exemplifying personal values, understanding pedagogical foundations and developing expertise and skills, designing and developing learning practice tools, mastering and implementing teaching and learning programs, possessing a minimum of a Diploma IV or Bachelor's degree, changing the bureaucratic paradigm, and conducting research.

***Keywords**: Strategy, Professionalism, Teachers.*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 768
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Tingkat kemajuan negara ditentukan oleh pendidikan warga negaranya, artinya semakin banyak orang yang menempuh pendidikan tinggi maka semakin besar pula kontribusi ideologisnya terhadap negaranya. Orang yang berperanpenting dalam pendidikan adalah guru, di Indonesia terdapat Universitas Keguruan yang akan menciptakan lulusannya menjadi tenaga pendidik, dan menyalurkan pengetahuan (knowladge) terhadap peserta didik. Jadi, guru ketika bertugas, mereka perlu mempunyai kompetensi dan sikap profesional untuk mengajar anak didiknya. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Di instansi guru merupakan pelaksana administrasi pendidikan yang mengurusi dan

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

memastikan kelancaran dalam pendidikan. Sedangkan guru harus berkompeten dengan aturan yang ada. Guru adalah tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, terdapat buktinya melalui keahlian akademiknya yakni adanya sertifikat atau ijazah pendidik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen mengatur kedudukan guru sebagai tenaga profesional meningkatkan harkat dan martabat guru serta perannya sebagai agen mempelajari dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang meliputi, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran itu dikemukakan oleh Hamzah B U no.2 Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Imam Al-Ghazali guru yang profesional adalah guru yang cerdas dan sempurna akalnya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akalnya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.3 Strategi sasarannya adalah guru PAI di SMA yakni meliputi pendidikan dan pelatihan.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata atau informasi dari orang-orang melalui wawancara. Selain itu juga menggunakan kepustakaan atau yang disebut Liberary Reserch, yaitu teori mengambil data-data kepustakaan lalu diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan konsepsi dan mendapatkan hasil yang objektif. Data penilitian dikumpulkan dengan teknik kepustakaan yaitu mengambil dari buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, agenda dan lain-lain.

Pentingnya penelitian ini bermula dari kenyataan bahwa salah satu kunci untuk mengembangkan strategi kualitas dalam mengembangkan keterampilan profesional guru adalah mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas. Karena di Indonesia masih banyak guru yang memiliki keprofesionalan yang rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya kami uraikan dibawah ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isi dan konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali secara komprehensif tren dan kebutuhan pengembangan kurikulum berdasarkan sumber data tertulis. Studi Kepustakaan (Library Research) digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Data dikumpulkan dengan menelaah berbagai sumber referensi primer dan sekunder yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh landasan teori dan informasi historis yang mendukung analisis.

Analisis Dokumen dilakukan pada dokumen kurikulum PAI sebagai sumber data primer. Proses analisis meliputi pengkajian isi kurikulum, pemetaan isi materi, struktur, tujuan pendidikan, dan kebijakan yang terkandung dalam dokumen tersebut. Teknik ini membantu dalam mengungkap aspek-aspek penting yang perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan hasil temuan secara rinci dan mengaitkan dengan kerangka teori serta kondisi terbaru. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya memetakan keadaan saat ini tetapi juga mengidentifikasi tren dan kebutuhan pengembangan untuk rekomendasi yang lebih aplikatif.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional merupakan kemampuan menyeluruh yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas profesinya secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Kompetensi ini menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat menjalankan perannya secara optimal dalam dunia kerja.

Secara umum, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kesatuan antara kemampuan teoretis dan praktis yang ditunjukkan melalui kinerja nyata di lapangan. Artinya, seseorang dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila ia mampu menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan keterampilan, sikap, serta perilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi profesional juga menjadi tolok ukur kualitas sumber daya manusia dalam suatu profesi. Dalam konteks pendidikan, kompetensi profesional menggambarkan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan landasan utama dari kompetensi profesional. Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap teori, prinsip, konsep, prosedur, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan bidang profesinya. Seorang profesional harus memahami dasar keilmuan dan karakteristik pekerjaannya agar dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengetahuan ini meliputi pemahaman terhadap ajaran Islam, teori pendidikan, psikologi belajar, serta kurikulum yang berlaku.

b. Keterampilan (Skills)

Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik nyata. Dalam konteks profesionalisme, keterampilan mencakup kemampuan teknis, sosial, dan intelektual. Seorang guru PAI dituntut memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran, menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif.

c. Sikap (Attitude)

Sikap mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh seorang profesional dalam menjalankan tugasnya. Sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keterbukaan, kejujuran, dan semangat belajar menjadi bagian penting dalam kompetensi profesional. Dalam profesi guru, khususnya guru PAI, sikap profesional berarti menunjukkan perilaku yang sesuai dengan etika Islam dan moralitas yang luhur.

d. Perilaku (Behavior)

Perilaku adalah wujud nyata dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang dalam konteks pekerjaan. Perilaku profesional seorang guru terlihat dari bagaimana ia melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjalin hubungan baik dengan siswa dan rekan sejawat, menjaga etika profesi, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Komunikasi dan Hubungan Interpersonal

Guru PAI harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, dan orang tua. Komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

f. Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Guru PAI dituntut untuk terus belajar sepanjang hayat melalui pelatihan, seminar, atau workshop. Pembaruan pengetahuan akan menjadikan guru lebih profesional dan berwawasan luas.

2. Kompetensi Profesional PAI

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup kemampuan dan keahlian seorang pendidik dalam memahami, mengajarkan, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dengan cara yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Seorang guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator moral, dan teladan akhlak bagi peserta didiknya (Mulyasa, 2022).

Guru PAI harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dengan menguasai bidang ilmu yang diajarkan, memahami karakter peserta didik, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

a. Pengetahuan Agama Islam

Pengetahuan agama Islam merupakan dasar utama kompetensi profesional guru PAI. Seorang guru PAI dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam yang meliputi **Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam** (Sukmadinata, 2021). Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai keislaman yang autentik dan kontekstual. Dalam aspek aqidah, guru harus menanamkan keimanan yang kuat kepada siswa; dalam bidang akhlak, guru membentuk kepribadian Islami yang luhur; sementara dalam fiqh, guru mengajarkan hukum-hukum Islam agar siswa mampu beribadah dan bermuamalah secara benar.

Selain itu, guru PAI juga perlu memahami **pendidikan Islam kontemporer**, termasuk isu-isu seperti **moderasi beragama, radikalisme, pluralisme, dan digitalisasi pendidikan agama** (Azra, 2020). Pemahaman terhadap konteks modern ini membantu guru menjembatani nilai-nilai klasik Islam dengan realitas sosial masa kini. Guru juga diharapkan menguasai **psikologi pendidikan Islam**, agar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik. Sejalan dengan itu, **Mujib & Mudzakkir (2019)** menegaskan bahwa guru PAI wajib mengembangkan wawasan keislaman yang dinamis agar mampu menghadapi perubahan global tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam. Dengan demikian, pengetahuan agama Islam bukan hanya untuk mentransfer informasi, tetapi juga untuk membentuk karakter spiritual peserta didik.

b. Penguasaan Metode Pengajaran

Guru PAI yang profesional tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menguasai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik Islam. Metode pengajaran yang tepat membantu siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beragama yang mendalam (Hasanah, 2021). Guru PAI dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis teknologi digital. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru dapat menggunakan aplikasi tilawah interaktif, sedangkan dalam pelajaran fiqh, guru bisa mengadakan praktik langsung untuk memperdalam pemahaman siswa.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Guru juga perlu memahami prinsip andragogi dan pedagogi Islami**,** di mana proses belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter (Sagala, 2020).
Dalam era digital, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan media digital, seperti video pembelajaran, e-learning, dan media sosial, sebagai sarana dakwah dan pendidikan. Dengan menguasai metode pengajaran yang kreatif dan adaptif, guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa (Rosyid, 2023).

c. Kemampuan Pembimbingan dan Konseling

Salah satu aspek penting dalam kompetensi profesional guru PAI adalah **kemampuan dalam bimbingan dan konseling Islami**. Guru agama berperan sebagai pembimbing spiritual dan moral bagi siswa. Ia harus memiliki kepekaan terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi siswa, baik dalam hal akademik, sosial, maupun keagamaan (Sutrisno, 2020). Guru PAI dituntut untuk menjadi tempat curhat dan rujukan moral bagi siswa, serta mampu memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Misalnya, ketika siswa mengalami konflik keluarga atau krisis kepercayaan diri, guru PAI dapat memberikan nasihat yang menenangkan dengan landasan spiritual.

Selain itu, guru PAI juga berperan dalam menciptakan **iklim** sekolah yang religius**,** seperti mengadakan kegiatan tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, kajian keislaman, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman siswa, tetapi juga membentuk karakter sosial yang peduli terhadap sesama. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati (2021)**,** guru PAI yang memiliki kompetensi konseling Islami akan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif karena pendekatannya menyentuh aspek hati dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, guru PAI bukan sekadar pengajar, melainkan pembina moral dan spiritual yang menjadi teladan nyata dalam kehidupan sekolah.

3. Problematika dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI, ada beberapa problematika yang dapat muncul. Beberapa di antaranya adalah:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu masalah utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, seperti akses terhadap pelatihan, materi pembelajaran yang terkini, dan fasilitas pendukung pengajaran yang memadai. Terbatasnya sumber daya ini dapat menghambat guru PAI dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka serta mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif.
2. Kurikulum yang Terbatas: Adanya kurikulum yang terbatas dalam pengajaran agama Islam dapat menjad hambatan dalam pengembangan kompetensi guru PAI. Kurikulum yang terlalu padat atau terfokus pada aspek teoritis tertentu dapat membatasi guru PAI dalam mengembangkan keterampilan praktis dan memahami konteks kehidupan nyata siswa.
3. Tuntutan Waktu: Guru PAI sering menghadapi tekanan waktu ng tinggi, terutama jika mereka memiliki tanggung jawab pengajaran yang banyak atau jika ada beban kerja tambahan seperti tugas administratif. Ketika waktu terbatas, guru PAI mungkin kesulitan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kompetensi mereka.
4. Perubahan Kurikulum dan Kebijakan: Adanya perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan dapat menjadi tantangan dalam pengembangan kompetensi profesional

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

guru PAI. Guru PAI perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan mempelajari metode pengajaran baru atau memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan tuntutan baru yang ditetapkan.

5. Keheterwakilan dan Dukungan: Dalam beberapa kasus,guru PAI mungkin mengalami kekurangan dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekolah atau masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan mereka untuk mengembangkan kompetensi profesional.Dukungan dari kepala sekolah, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru PAI.

Untuk mengatasi problematika ini, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk meningkatkan aksesibilitas pelatihan dan sumber daya pendukung, merevisi kurikulum agar lebih relevan dan inklusif, menyediakan waktu yang cukup untuk pengembangan profesional, serta membangun lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru PAI. Selain itu, kolaborasi antara institusi Pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu mengatasi problematika dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

4. Stategi Pengembangan Profesionalisme Guru (PAI)

Pengembangan profesionalisme guru selalu mendapatkan perhatian secara global, karenaguru berperan penting dalam mencerdaskan bangsa dan sebagai sentral pendidikan karakter. Tugas mulia yang diemban seorang guru tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda sebagai penerus yang mampu bersaing namun juga unggul dari segi karakter.Mengembangkan profesi guru bukan sesuatu yang mudah, maka diperlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan profesi guru. Situasi kondusif ini jelas amat diperlukan oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan diri sendiri ke arah profesionalisme guru.

Menurut Sudarwan pengembangan profesional tenaga pendidik dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan.

1. Kebutuhan sosial

Kebutuhan social ini untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk menyusun kebutuhan-kebutuhan sosial.

2. Kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu stafpendidikan

dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Dengan demikian tenaga pendidik dapat mengembangkan potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungannya.

3. Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan tenaga pendidik.

Kebutuhan ini bertujuan untuk menikmati dan mendorong keinginan pribadinya dalam rangka pengembangan pendidikan,seperti halnya dia membantu dalam permasalahan peserta didik.

Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Profesionalisme guru adalah:

3. Faktor Pendukung

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan menunjang dan menghambat tugasnya, baik unsur yang datang dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (faktor eksternal). Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesionalisme guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang dapat membentuk yang selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesionalisme guru adalah:

1) Latar belakang pendidikan guru

Cece Wijaya dan A. Tabrai mengungkapkan bahwa: Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

2) Pengalaman belajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. UJntuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda-beda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan peserta didiknya utnuk mencapai tugas belajar.

3) Penguasaan materi secara mendalam dan dinamis

Guru yang mengajar dengan menguasai materinya akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, ada kepuasan batin dalam jiwanya untuk mencapai taraf tertinggi dalam kemampuannya.Peserta didik akan tercerahkan dengan pemikiran dan gagasannya yang dinamis,kompetitif,dan produktif.

4) Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Guru tidak boleh merasa puas terhadap ilmu yang dimilikinya.Sebaliknya, ia merasa ilmu yang dimiliki masih sedikit,jauh dari standar profesionalitas sehingga ia harus terus belajar, belajar, dan belajar.2° Dengan tidak merasa puas dengan ilmu yang dimiliki maka guru akan menyadari untuk selalu mengembangkan potensinya dalam rangka meningkatkan mutu keilmuannya serta dalam mengembangkan profesionalismenya yang selalu metuntut keluasan ilmu dan inovasi-inovasi baru pada zaman sekarang ini.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1) Sifat karakteristik anak

Perbedaan individual atau karakter peserta didik merupakan masalah dalam kaitannya dengan pekasanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan pebedaan individu peserta didik. Harus diakui bahwa pada setiap peserta didik mempunyai daya potensi masing-masing, baik itu didalam tingat berfikirnya, emosinya, minat, bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada peserta didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

2) Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar,misalnya sarana dan prasarana pendidikan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

dapat terpenuhi dengan baik, akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

3) Orang tua murid

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru di sekolah. Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua murid ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan, baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.24

4) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahi perkembangan guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan professional guru dalam proses belajar mengajar.

D. HASIL PENELITIAN

Berikut hasil yang dapat dibentuk dari penelitian pustaka tersebut yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting mengenai problematika dan strategi pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Tingkat Profesionalisme Guru PAI

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI pernah mempunyai semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, tetapi masih ada keterbatasan dalam aspek penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan penelitian tindakan kelas, serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI harus terus ditingkatkan melalui program pembinaan berkelanjutan.

2. Problematika dalam Pengembangan Kompetensi Profesional
   Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain:

   - Keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti akses ke pelatihan, literatur keagamaan kontemporer, dan media pembelajaran elektronik.

   - Tingginya beban administrasi karena waktu guru untuk meningkatkan kapasitas diri menjadi terbatas.

   - Kurangnya dukungan institusional, baik dari lingkungan sosial maupun kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional.

   - Perubahan kebijakan dan kurikulum yang sering kali tidak diikuti dengan pelatihan yang memadai, sehingga guru kesulitan beradaptasi dengan sistem baru.

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Hasil penelitian mendukung bahwa strategi pengembangan dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- Peningkatan pelatihan dan workshop yang berfokus pada metode pembelajaran inovatif, moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi digital.
- Pemberdayaan komunitas guru PAI (MGMP) sebagai wadah berbagi pengalaman, diskusi, dan inovasi pembelajaran.
- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan reflektif dan analitis guru terhadap proses pembelajaran.
- Supervisi akademik dan pembinaan profesional oleh kepala sekolah dan pengawas PAI untuk mendorong peningkatan kinerja guru.
- Peningkatan kesadaran spiritual dan profesionalisme, yaitu sehingga guru bukan hanya kuat akademiknya, tetapi diharapkan juga bisa menjadi teladan dalam perilaku dan sikap Islami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru PAI perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dengan didukung oleh berbagai pihak: pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Suksesnya strategi pengembangan ini akan langsung mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Iqbal, Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Ali Ashraf, Horison Baru Pendidikan Islam (Pustaka Firdaus, 1989).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995).

Hamzah B Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) p-ISSN: 2622-8203; e-ISSN: 2622-5263.

l-Ahwal, Y. (2018). *Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui program pemberdayaan berbasis kepedulian lingkungan di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam.

Lihat H. Sahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Bandung: Alfabeta, 2009).

Mufarrihah. (2010). *Strategi pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam aspek kompetensi pedagogik di SMA* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, Malang).

Vol. 18 No. 2 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Mustofa, A. (2020). *Pengembangan kompetensi profesional guru PAI di era revolusi industri 4.0*. Jurnal Penelitian Agama Islam.

Sulistyorini, S., & Juminah, J. (2020). *Peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan berbasis inovasi teknologi informasi dan komunikasi*. Al-Ta'lim Journal.

Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakata: Quantum.

Teaching, 2005).

Wijaya, C., & Rusyan, T. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar* (Cet. ke-3). Bandung: Rosdakarya.

Zainal Asril, Microteaching, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).